

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam dalam prespektif dunia Barat, banyak dikatakan sebagai agama yang menyukai kekerasan (*violence*). Pelabelan tersebut sudah terlanjur ditempelkan pada sekujur tubuh Islam tanpa memandang latar belakang peristiwa. Kecenderungan peristiwa pengeboman *World Trade Centre*.<sup>1</sup>

Diskursus terorisme dan jihad semakin actual pasca peristiwa 11 September 2001 (September 11), pengeboman *world Trade Center* (WTC), Manhattan, New York dan Gedung Pentagon, Washington DC. WTS adalah symbol supremasi ekonomi Amerika, sementara Pentagon merupakan ikon keperkasaan militer Negara Paman Sam tersebut. Peristiwa itu telah menimbulkan dampak psikologis, perekonomian dunia dan ketegangan hubungan antara Amerika (Barat) dengan dunia Islam karena Presiden Amerika Serikat, George W. Bush mengklaim bahwa pelaku pengeboman adalah jaringan Islam radikal (Al-Qaeda) pimpinan Usmah Bin Laden, kalangan Islam radikal meyakini bahwa perbuatan mereka merupakan aktualisasi doktrin jihad yang di perintahkan dalam Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Asghar Ali Engineer, *Liberalisasi Teologi Islam*. (Yogyakarta: Alenia, 2004), p. 175.

<sup>2</sup> Kasjim Salenda, *Terorisme dan Jihad*. (Jakarta: Badan Lit Bang dan Diklat Departemen RI, 2009), p. 1

Setahun kemudian (12 Oktober 2002) kelompok radikal Islam Indonesia, Imam Samudra dan kawan-kawannya, melakukan pengeboman di Sari Club dan Paddy's Pub, Lagian Kuta (Bali), sebagai bentuk ekspresi jihad melawan kaum kafir (Amerika dan Sekutunya), yang telah memerangi Islam dan kaum Muslimin.<sup>3</sup>

Radikalisme tidak datang tanpa sebab dan tidak muncul secara kebetulan, melainkan memiliki sebab-sebab dan faktor yang mendorongnya muncul. Semua peristiwa dan perbuatan itu dilaksanakan makhluk hidup, yang tidak mungkin terlahir tanpa ada yang melahirkan dan tidak mungkin tumbuh tanpa benih. Semua akibat akan muncul dari adanya sebab. Ini merupakan sunnatullah yang berlaku bagi makhluk-Nya.<sup>4</sup>

Sejak tahun 90 an hingga saat ini dan bahkan sempat menjadi salah satu isu islam yang sangat sensitif. Sehingga tidaklah heran salah satu isu jihad ini sering menjadi perdebatan yang sangat menarik dikalangan Ulama, para intelektual Islam dan juga para intelektual barat, baik dalam kaitannya dengan doktrin fiqih maupun dengan konteks politik Islam. Mereka telah banyak melakukan kajian dan analisa terhadap seluk beluk kata

---

<sup>3</sup> Imam Samudra, *Aku Melawan Teroris*, cet. 11, (Solo: Jazera, 2004), p. 107

<sup>4</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Islam Radikal*, cet.2(Solo: Era Adicitra Intermedia 2009).p.59.

ini, baik kajiannya itu secara definisi, ruang lingkup, pembahasan maupun pro kontra makna jihad.<sup>5</sup>

Perdebatan terorisme dan jihad eksis ketika para pakar terorisme, media masa dan teroris, terutama dari kalangan Fundamentalis Muslim, memberikan argumentasi yang kontroversial tentang paradigma terorisme dan jihad. Perbedaan kedua term (terorisme dan jihad) tersebut di jelaskan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam merespon fenomena kontemporer dimana sebagian orang Islam cenderung menduga bahwa tindakan kekerasan (teror) yang dilakukan merupakan implementasi dari jihad.<sup>6</sup>

Islam mensyariatkan jihad untuk menegakkan peraturannya yang luhur di muka bumi, memantapkannya, dan melindunginya. Di antara haknya ialah membasmi semua sistem yang aniaya dan ditegakkan pada prinsip perbudakan manusia terhadap manusia lain. Sistem di mana seorang hamba menempatkan dirinya dalam posisi uluhiah dan berusaha melakukan peran uluhiah, tanpa hak. Sistem seperti ini harus di perangi dan dilakukan perlawanan terhadapnya. Islam harus menyingkirkannya agar ia dapat memproklamirkan peraturannya yang luhur di muka bumi ini. Kemudian di bawah naungannya dibiarkannya manusia hidup dengan akidah masing-masing secara bebas, mereka hanya diwajibkan mematuhi tatanan sosial

---

<sup>5</sup> Nuim Hidayat, Sayyid Qutub, *Biografi dan Kejermihannya*, cet.1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), p. 53

<sup>6</sup> Ma'ruf Amin, *Melawan Terorisme dengan Iman*. (Jakarta Tim Penanggulangan Terorisme, 2007), p. 211

kemasyarakatan, moral, ekonomi, dan pemerintahan. Jihad dan perjuangan menegakkan peraturannya yang luhur ini merupakan kewajiban bagi kaum muslimin. Kalau begitu, Islam tidak mengangkat untuk memaksa manusia supaya memeluk akidahnya dan Islam tidak disebarkan dengan pedang dalam pengertian sebagaimana yang dimaksudkan oleh musuh-musuh Islam yang melontarkan tuduhan demikian, Islam hanya mensyariatkan jihad untuk menegakkan peraturan yang memberikan rasa aman.<sup>7</sup>

Namun pemahaman jihad tersebut tidak dipahami secara komprehensif oleh sebagian umat Islam, dan cenderung mengadopsi konsep yang konservatif yakni jihad itu adalah semata-mata peperangan fisik melawan musuh atau melawan orang-orang yang tidak seide dengan mereka bahkan melalui tindakan terror. Contohnya: Banyak dikalangan muslim fundamentalis dan ormas radikal memahami ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan jihad sehingga mereka memahami tindakan radikal dan terror sebagai tindakan yang sah sebagai perintah Agama karena mereka memahami itu bagian dari jihad.

Ayat-ayat yang dijadikan landasan para pelaku terror dan radikalisme yang berkaitan dengan jihad dan qital diantaranya:<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sayyid Qutb, *Tafsīr Fi Zilali Al-Qur'an*, (diterjemahkan oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah, Jakarta, Gema Insani Press, Cet. 3), p. 226

<sup>8</sup> Kasjim Salenda, *Terorisme dan Jihad ...*, p. 2

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمُ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا تَقْتُلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقْتَلُوكُمْ فِيهِ فَإِن قَتَلُوكُمْ فَأَقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكٰفِرِينَ

*“Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir (Q.S. Al-Baqarah: 191)*

فَإِذَا أَنْسَلَخَ الْأَشْهُرَ الْحُرْمَ فَأَقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ وَأَحْصُرُوهُمْ وَأَقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصِدٍ إِن تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوْا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

*“Apabila sudah habis bulan-bulan Haram itu, maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu dimana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah ditempat pengintaian. Jika mereka bertaubat dan mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk*

*berjalan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Q.S. At-Taubah: 5)*

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَهُمْ  
جَهَنَّمَ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

*“Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah jahannam dan itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali ” (Q.S. At-Tahrīm: 9)*

Maka berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat judul Jihad dalam Perspektif Alquran (Kajian terhadap Tafsir Fī Zilāl al-Qur’ān karya Sayyid Quṭb)

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana konteks penggunaan makna jihad dalam Alquran ?
2. Bagaimana penafsiran Sayyid Quṭb terhadap Ayat-ayat Jihad dalam Tafsir Fī Zilāl al-Qur’ān?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

1. Untuk mengetahui konteks penggunaan makna jihad dalam Alquran.
2. Untuk mengetahui penafsiran Sayyid Quṭb terhadap Ayat-ayat Jihad dalam Tafsir *Fī Zilālil al-Qur'ān*.

### D. Manfaat penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Untuk dapat memberikan pengetahuan tentang konteks penggunaan makna jihad dalam Alquran.
2. Untuk dapat memberikan penjelasan tentang penafsiran Sayyid Quṭb terhadap Ayat-ayat Jihad dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*.

### E. Kajian Pustaka

Sebelum pemilihan judul ini, penulis melakukan kajian pustakan terhadap hasil karya yang sudah ada, hal ini guna memastikan apa yang dikaji merupakan suatu hal penelitian ilmiah yang belum membahas tentang Jihad dalam Perspektif Alquran (Kajian terhadap Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb) Ada beberapa karya yang membahas tentang *Jihād*, diantaranya:

Pertama, Skripsi saudara Ahmad Basori yang berjudul *Jihad Menurut Yusuf Qaradhawi*.<sup>9</sup> Skripsi ini lebih fokus membahas kajian tentang pengertian jihad dan *qital* (perang) yang di artikan secara komprehensif.

Kedua, Skripsi saudara Nuraidah yang berjudul *Jihad Menurut Hizbut Tahrir*.<sup>10</sup> Skripsi ini menggunakan kajian study kasus dalam pengkajian makna jihad menurut Hizbut Tahrir yang dimaknai dengan makna syar'i yaitu perang untuk menyebarkan risalah Islam (berperang dijalan Allah). Aktualisasi Hizbut Tahrir yang dilakukan dengan melihat kondisi di mana terjadi ancaman terhadap kaum Muslimin.

Ketiga, buku yang membahas jihad dalam segi ilmu fikih, yaitu buku yang berjudul *Ringkasan Fikih Jihad* karya Yusuf Al-Qaradhawi yang diterjemahkan dari buku aslinya *Fiqh Al-Jihad*, oleh Masturi Irham, Faisal Saleh, Nabhani Idris, Syarifudin Zuhri.<sup>11</sup> Buku ini membahas tentang makna jihad dan operasionalnya yang diajarkan oleh Islam berdasarkan dalil-dalil yang shahih dari Alquran dan As-Sunnah dan pendapat para salafus saleh yang diakui keilmuannya dalam khazanah Islam.

---

<sup>9</sup> Ahmad Basori "Jihad Menurut Yusuf Qaradhawi", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN "Syarif Hidayatullah" Jakarta, 2009)

<sup>10</sup> Nuraidah "Jihad Menurut Hizbut Tahrir", (Skripsi, Fakultas Syariah UIN, "Sunan Kali Jaga" Yogyakarta, 2008).

<sup>11</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Ringkasan Fikih Jihad*, yang diterjemahkan dari buku aslinya *Fiqh Al-Jihad*, oleh Masturi Irham, Faisal Saleh, MA, Nabhani Idris, Syarifudin Zuhri, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, Cetakan I, Juni, 2011)

Berdasarkan dari beberapa penelitian atau karya ilmiah yang telah penulis sampaikan di atas, maka penelitian ini penulis hanya akan memfokuskan kajian terhadap “*Jihad Perspektif Alquran (Kajian terhadap Tafsir Fī Zilāl al-Qur’ān karya Sayyid Quṭb)*”

#### F. Kerangka Teori

Jihad adalah bentuk *maṣḍar*. Berasal dari kata *jāhadayyujāhidu-jihād-mujāhadah*. Artinya secara bahasa menunjukkan pada sebuah usaha mengerahkan kemampuan, potensi dan kekuatan, atau memikul sesuatu yang berat. Kata ini dalam ragam bentuk turunnya termaktub dalam Alquran sebanyak 34 kali.<sup>12</sup>

Kebanyakan kata jihad dalam Alquran mempunyai arti mengerahkan segala kekuatan untuk menyebarkan Dakwah Islamiyah dan menyokongnya.

Alquran sebagai kitab suci umat Islam yang didalam isi kandungannya masih membutuhkan penjelasan tentang ayat-ayat-Nya oleh orang-orang yang mengerti Alquran dengan cara atau metode dalam menafsirkan Alquran yang biasa disebut *Mufasssir*. Adapun metode yang masyhur saat ini digunakan yaitu metode; *Tahlīli*, *Mauḍū’i*, *Muqarran*, dan *Ijmāli*. Penulis tertarik dalam menggunakan salah satu metode tafsir yaitu metode *Mauḍū’i* atau Tematik.

Nama dari istilah ”Tafsir Maudhu’i ini, dalam bentuknya yang kedua, adalah istilah baru dari ulama zaman sekarang dengan pengertian menghimpun ayat-ayat Alquran yang

---

<sup>12</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Ringkasan Fikih Jihad...*, p. 29

mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.<sup>13</sup>

Langkah-langkah atau cara kerja metode Tafsir Maudhu'i ini dapat di rinci sebagai berikut;

1. Memilih atau menetapkan masalah Alquran yang akan di kaji secara maudhu'i (tematik)
2. Melacakdan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makkiah dan Madaniyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat (*asbāb an-nuzūl*).
4. Mengetahui korelasi (*munāsabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (outline).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.

---

<sup>13</sup> Abd. Al-hayy Al-farmawi, *Metode Taawduh'iy*, (yang diterjemahkan dari buku aslinya: *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Mawduh'i: Dirasah Manhajiah Mawduh'iyah* oleh Suryan A. Jamrah, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Cetakan II, April, 1996) p...36

7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromi antara yang *'ām* dan *khāṣ*, *muṭlaq* dan *muqayyad*, menyingkronkan ayat-ayat yang lahirnya kontradiksi, dll.<sup>14</sup>

Maka dari itu melihat persoalan tentang jihad yang terjadi saat ini penulis tertarik mengangkat tema skripsi yang berjudul Jihad Perspektif Alquran (Kajian terhadap Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb)

#### G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1. Pendekatan

Pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tematik, yaitu suatu metode dengan memilih topik tertentu kemudian menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan topik tersebut di manapun ayat ditemukan. Bersumber dari Alquran dalam kajian tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb.

##### 2. Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini menggunakan *Library research*, yaitu mencari sumber data dengan

---

<sup>14</sup> Abd. Al-hayy Al-farmawi, *Metode Taawdu'iy...*, p. 5-46

melakukan kajian terhadap teori-teori dan berbagai macam buku, kitab dan lain sebagainya. Untuk diklasifikasikan menurut materi dan bahasa. Adapun sumber-sumber yang digunakan adalah:

a. Sumber Primer

Sumber Primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli.<sup>15</sup> Dalam skripsi ini sumber primer yang dimaksud adalah ayat-ayat jihad menggunakan penafsiran kitab *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.<sup>16</sup> Dan adapun sumber sekunder adalah data yang menggunakan kajian pustaka dan referensi buku-buku.

3. Tehnik Analisis

Penulisan skripsi ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan tentang pandangan jihad menurut Sayyid Quṭb secara sistematis, faktual dan akurat, dengan langkah metode tematik.

---

<sup>15</sup> Nasution, *Metode Ricert Penelitian Ilmiah* Edisi I, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2001 ), Cet. IV, p. 150

<sup>16</sup> Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Pelajar Offset, 1998) p.91

#### 4. Teknik Penulisan

Penulisan skripsi ini berpedoman kepada, Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Fakultas Ushuluddin, dan Adab “Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten“

#### H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulis memberi gambaran secara umum dari pokok pembahasan ini. Isi skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab Pertama, pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Biografi dan Riwayat Hidup Penulis, Latar Belakang Penulisan Tafsir *Fī Zilāl al-Qur’ān*, Corak dan Metode Tafsir *Fī Zilāl al-Qur’ān*.

Bab Ketiga, Pengertian Jihad, Fase-Fase Turunnya Perintah Jihad, , Tujuan Jihad dalam Islam, Pandangan Ulama Tentang Hukum Jihad

Bab Empat, Pembagian Ayat-ayat Jihad dalam Makkiyah dan Madaniyah, Penafsiran Ayat-ayat jihad Menurut Perspektif Sayyid Quṭb dalam Tafsir *Fī Zilāl*

*al-Qur'ān*, Analisis Ayat-ayat Jihad dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*

Bab Lima, Penutup yang Meliputi Kesimpulan dan Saran.